

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pendahuluan Terdahulu

Dalam pembahasan yang dilakukan penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai bahan acuan. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

##### 1. **Rescyana Putri Hutami (2012)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *Dividend Per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 155 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Dividend per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Persamaan dari penelitian Rescayana Putri Hutami (2012) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan alat ukur rasio menggunakan *Return On Equity*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Rescayana Puti Hutami (2012) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Rescayana Putri Hutami (2012) pada perusahaan industri manufaktur sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri dan pada periode yang dijadikan objek penelitian terdahulu adalah tahun 2006 sampai tahun 2010 sedangkan penelitian sekarang mulai adalah 2015 sampai dengan 2017.

## 2. **Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012)**

Penelitian ini mengambil topik tentang "*The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh faktor fundamental perusahaan (*Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Return on Asset*) dengan harga saham dan pengaruh tingkat beta sebagai pengukur risiko sistematis dalam menjelaskan varians dari harga di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006. Tahapan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan utama analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham tetapi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan IHSG periode 2007-2010.

Persamaan dari penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi dan alat ukur rasio menggunakan *Debt Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) pada perusahaan di IHSG sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Pada periode yang dijadikan objek penelitian terdahulu adalah tahun 2002 sampai tahun 2006 sedangkan periode perusahaan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2017.

### 3. **Risca Yuliana Thrisye (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007–2010” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan pada *return* saham. Variabel independen yang digunakan adalah variabel *Debt To Equity*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*, sedangkan variabel dependen adalah *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan data kuartalan sehingga data dalam penelitian ini diperoleh

menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan BUMN sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Tahapan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan utama analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan BUMN sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Persamaan dari penelitian Risca Yuliana Thrisye (2013) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik regresi berganda dan alat ukur rasio menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Risca Yuliana Thrisye (2013) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Risca Yuliana Thrisye (2013) pada perusahaan sektor pertambangan sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Dan periode yang dijadikan objek penelitian Risca Yuliana Thrisye (2013) adalah tahun 2007 sampai tahun 2010 sedangkan penelitian sekarang mulai periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

#### 4. Anis Sutriani (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Likuiditas* Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan *return* saham dengan memperhatikan naik turunnya kinerja keuangan dan faktor makro yang mempengaruhi *return* saham. Variabel independen yang digunakan adalah variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah *return* saham. Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari jumlah populasi sebanyak 79 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan LQ-45 pada periode tahun 2008-2011. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang tercatat di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di LQ-45 periode 2008-2011.

Persamaan dari penelitian Anis Sutriani (2014) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dan alat ukur rasio menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Anis Sutriani (2014) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Anis Sutriani (2014) pada perusahaan pada saham LQ-45 sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Dan periode yang dijadikan objek penelitian terdahulu adalah tahun 2008 sampai tahun 2011 sedangkan periode perusahaan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2017.

**5. Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh *current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, dan *Earning per Share*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial variabel *Debt To Equity*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Persamaan dari penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan alat ukur rasio menggunakan alat ukur *Debt To Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) pada perusahaan pada industri *transportation services* sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Dan periode yang dijadikan objek penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) adalah tahun 2009 sampai tahun 2012 sedangkan periode perusahaan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2017.

#### **6. Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets (ROA)*, *return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt*

*to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan secara parsial *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity (DER)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan memberikan kontribusi terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Persamaan dari penelitian Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan alat ukur rasio menggunakan alat ukur *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity (DER)*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015) pada perusahaan pada industri manufaktur sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Dan periode yang dijadikan objek penelitian Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015) adalah tahun 2009 sampai tahun 2011 sedangkan periode perusahaan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2017.

#### 7. **Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *cosmetics and household industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Growth*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 4

perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara parsial *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity (DER)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan memberikan kontribusi terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Persamaan dari penelitian Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) dengan penelitian sekarang yaitu dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan alat ukur rasio menggunakan alat ukur *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity (DER)*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) pada perusahaan kosmetik sedangkan jenis penelitian sekarang adalah perusahaan sektor aneka industri. Dan periode yang dijadikan objek penelitian Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) adalah tahun 2010 sampai tahun 2016 sedangkan periode perusahaan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2017.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

	Independen	Dependen	Populasi	Periode	Teknis Sampling	Teknis Analisis	Jenis Data
Rescayana Putri Hutami (2012)	<i>DPS, ROE, NPM</i>	harga Saham	Industri Manufaktur di BEI	2006-2010	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Sekunder
Atika Jauharin Hatta (2012)	<i>EPS, PER, DER, Current Ratio, NPM, DPR, ROA</i>	Harga Saham	IHSG	2002-2006	<i>Purposive sampling</i>	Regresi	Sekunder
Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus simu (2013)	<i>Current Ratio, DER, ROA, TATO</i>	<i>Return Saham</i>	BUMN Sektor Pertambangan di BEI	2007-2010	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Berganda	Sekunder
Anis Sutriani (2013)	<i>ROA, DER, Cash Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	LQ-45 di BEI	2007-2010	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Sekunder
Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014)	<i>Current Ratio, DER, TATO, ROE</i>	Harga Saham	Industri <i>Transportation Services</i> di BEI	2009-2012	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Sekunder
Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015)	<i>ROA, ROE, Current Ratio, dan DER</i>	<i>Return Saham</i>	Industri Manufaktur di BEI	2009-2011	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Sekunder
Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017)	<i>Current Ratio, ROE, DER dan Growth.</i>	<i>Return Saham</i>	Industri kosmetik di BEI	2010-2016	<i>Purposive sampling</i>	regresi linier berganda	Sekunder
Indah Permata Sari (2019)	<i>Cash Ratio, DER, ROE, TATO, DPR</i>	<i>Return Saham</i>	Aneka Industri di BEI	2015– 2017	<i>Purposive sampling</i>	Regresi Linier Berganda	Sekunder

Sumber: Rescayana Putri Hutami (2012), Atika Jauharin Hatta (2012), Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus simu (2013), Anis Sutriani (2013), Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014), Hilmi Abdullah dan Eka Merdekawati (2015), Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017), Indah Permata Sari (2019).

## 2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan terhadap *return* saham sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran maupun untuk menyusun hipotesis dalam penelitian.

### 2.2.1 Tingkat Pengembalian Saham (Return Saham)

Dalam berinvestasi pada saham, tujuan utama yang diharapkan mendapatkan hasil dimasa yang akan datang yang berupa *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor (Anis Sutriani, 2014). Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Mendapatkan keuntungan atau kerugian yang dialami para investor sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham.

Nilai *return* adalah semakin tinggi tingkat return semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat return yang dihadapi dan semakin rendah pula risiko yang akan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa return mempunyai hubungan positif terhadap risiko. Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto H, 2014 : 235). *Return* atau tingkat pengembalian saham dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengukuran total *return*.

$$\text{Return total} = \text{capital gain (loss)} = \text{yield}$$

Dimana *yield* merupakan presentase penurunan kas periode terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dan *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga investasi yang relatif dengan harga periode lalu.

$$Capital\ gain\ (loss) = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt<sub>-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

Jika harga saham periode sekarang (Pt) lebih tinggi dari pada periode lalu maka terjadi keuntungan modal (*Capital gain*), dan sebaliknya terjadi kerugian modal (*Capital loss*). *Yield* merupakan penurunan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk investasi saham *yield* adalah presentase dividen terhadap harga saham sebelumnya.

$$Yield = \frac{Dt}{Pt_{-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Dt = Dividen kas yang dibayarkan

Pt<sub>-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

*Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t-1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 298). Rumus dari *return* saham dapat ditulis sebagai berikut:

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

R = Tingkat Keuntungan saham periode sekarang (*Return* saham)

D<sub>t</sub> = Dividen yang dibayarkan sekarang

P<sub>t</sub> = Harga saham sekarang

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian proses dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka suatu perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan dengan lengkap. Laporan keuangan terlengkap biasanya meliputi neraca, pelaporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai nilai aktivitas, hutang, modal sendiri dan laporan laba rugi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan selama periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial, sehingga laporan keuangan dapat menjadi alat mengkomunikasikan data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara lengkap perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk

mendapatkan gambaran mengenai rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Meskipun laporan keuangan ini merupakan gambaran selama periode yang lalu, tetapi dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan serta pengambilan keputusan investasi.

### 2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Henry Faizal (2014 : 199), rasio keuangan merupakan suatu alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang penting dan strategis bagi para kreditur dan investor bagi manajemen untuk mengetahui kemampuan likuiditas, risiko keuangan.

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013 : 40) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Berikut ini dijelaskan masing-masing rasio keuangan:

#### 2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010 : 134). Likuiditas tidak hanya terkait dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ada beberapa jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

##### A. *Current Ratio*

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi

oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010 : 134). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (4)$$

**B. Quick Ratio**

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2010 : 135). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (5)$$

**C. Cash Ratio**

Cash ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash ratio* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable Securities}}{\text{Current liabilities}} \dots\dots\dots (6)$$

Rasio likuiditas yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu *Cash ratio*.

### 2.2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi 2014 : 75). Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### A. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah aspek solvabilitas atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2011 : 158).

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}} \dots\dots\dots (7)$$

#### B. *Debt to Total Assets Ratio*

*Debt to total assets ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan aset (Irham Fahmi 2014 : 75). Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi.

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (8)$$

**C. Long Term Debt to Equity**

*Long term debt to equity ratio* ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (I Made Sudana 2015 : 24). Berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Long term debt to equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (9)$$

**D. Times Interest Earned Ratio**

*Times interest earned ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) (I Made Sudana 2015 : 23). Semakin besar *Times interest earned ratio* berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik. *Times interest earned ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots (11)$$

Rasio Solvabilitas yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu *Debt to equity ratio*.

### 2.2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010 : 146). Sedangkan menurut David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, (2010 : 239), rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### A. *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham. Namun rasio ini tidak menghitung dividen maupun capital gain untuk pemegang saham (David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya 2010 : 240). *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return In Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total modal saham}} \dots\dots\dots (12)$$

#### B. *Return On Asset*

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 239). *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (13)$$

**C. Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan (David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 240). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (14)$$

**D. Gross Profit Margin**

*Gross Profit Margin* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana 2015 : 26). *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (15)$$

**E. Operating Profit Margin**

*Operating Profit Margin* ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (I Made Sudana 2015 : 26). *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (16)$$

Rasio Profabilitas yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return On Equity*.

#### 2.2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham Fahmi 2014 : 79). Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan cara:

##### A. ***Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)***

*inventory turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan (I Made Sudana 2015 : 24). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. *inventory turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \dots\dots\dots (17)$$

##### B. ***Average Days in Inventory***

*Average Days in Inventory* ini mengukur beberapa hari rata-rata dana terkait dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya (I Made Sudana 2015 : 24). Dengan ini *Average Days in Inventory* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}} \dots\dots\dots (18)$$

**C. *Receivable Turnover (perputaran Piutang)***

*Receivable Turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya (I Made Sudana 2015 : 25). Dengan ini *total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}} \dots \dots \dots (19)$$

**D. *Days Sales Outstanding***

*Days Sales Outstanding* digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan (I Made Sudana 2015 : 25). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan ini *Average Days Sales Outstanding* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}} \dots \dots \dots (20)$$

**E. *Fixed Assets Turnover***

*Fixed Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan (I Made Sudana 2015 : 25). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan ini *Fixed Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Fixed Assts}} \dots\dots\dots (21)$$

**F. Total Assets Turnover**

*Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan ini *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (22)$$

Rasio aktivitas yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu *Total Assets Turnover*.

**2.2.3.5 Rasio Pasar**

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: PER (*price Earning Ratio*), *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*.

**A. Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kesediaan investor untuk membayar setiap rupiah dari setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek yang baik, mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah akan mempunyai *Price*

*Earning Ratio* yang rendah (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 85). Dari segi investor, *Price Earning Ratio* yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik dikarenakan harga saham tidak naik lagi yang berarti kesempatan untuk memperoleh *capital gain* akan semakin kecil. *Price Earning Ratio* dinyatakan dalam satuan kali, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}} \dots\dots\dots(23)$$

**B. *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* merupakan prosentase yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada investor. perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang tinggi (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 86). *Dividend Payout Ratio* dinyatakan dalam satuan persen, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(24)$$

**C. *Dividend Yield***

*Dividend Yield* merupakan keuntungan tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi bila saham dibeli pada harga pasar saat ini. Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *Dividend Yield* yang rendah karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali dan juga karena *Price Earning Ratio* yang tinggi yang mengakibatkan *Dividend Yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek

pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *Dividend Yield* yang tinggi pula (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 86). *Dividend Yield* dinyatakan dalam satuan persen, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(25)$$

#### 2.2.3.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Kebijakan dividen sering digunakan investor untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Ada beberapa teori didalam kebijakan dividen, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Teori *The bird in the hand*

Menurut Lukas (20 : 287), biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend Payout Ratio* rendah karena investor lebih suka menerima

dividen daripada *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

## 2. *Tax Preference Theory*

Menurut I Made Sudana (2015 : 193), berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dimasa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

## 3. *Dividend Irrelevance Theory*

Menurut I Made Sudana (2015 : 192), kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan variabel *dividend payout ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen kepada setiap para pemegang saham yang dapat diukur dengan membandingkan antara dividen kas per lembar saham dengan laba yang diperoleh per saham. *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots(23)$$

#### 2.2.4 Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham

**Rasio Likuiditas** adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka pendek (Kasmir, 2011 : 129). Tingkat rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk membayar utang (Kasmir, 2011 : 138).

*Cash Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika seluruh hutang jangka pendek meningkat lebih tinggi dari pada kas yang tersedia dan surat berharga jangka pendek perusahaan akan mengalami kerugian karena perusahaan tidak mampu membiayai hutang jangka pendek, dengan meningkatnya hutang jangka pendek ini maka pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan pendapatan menunjukkan perusahaan tersebut tidak sehat dalam artian perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban

jangka pendeknya sehingga investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian Anis Sutriani (2014) yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Cash Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* saham, jika kas dan surat berharga perusahaan meningkat lebih tinggi dari pada hutang jangka pendek perusahaan maka pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pendapatan menunjukkan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat berharga perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

#### **2.2.5 Pengaruh Rasio solvabilitas terhadap *return* saham**

**Rasio solvabilitas** adalah rasio yang mengukur perusahaan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2011 : 151). Dapat diartikan rasio solvabilitas ini menghitung berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Tingkat rasio solvabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2011 : 157).

*Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang meningkat lebih tinggi dari pada ekuitas perusahaan artinya tidak mampu membiayai seluruh

hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Dengan meningkatnya meningkatnya hutang seluruh hutang (jangka pendek dan jangka panjang) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai seluruh hutang perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga menurun. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika nilai ekuitas meningkat lebih tinggi dari pada seluruh hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam melunasi seluruh hutang perusahaan dengan menggunakan modal sendiri sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013), Anis Sutriani (2014) dan Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **2.2.6 Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham**

**Rasio profitabilitas** adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 239). Dengan kata lain, jika nilai rasio ini semakin besar maka semakin besar pula laba yang

diperoleh perusahaan. Besar tidaknya laba perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

*Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika jumlah laba bersih meningkat lebih tinggi daripada total modal saham perusahaan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi dengan menggunakan modal sendiri sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rescayana Putri Hutami (2012), Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014).

### **2.2.7 Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham**

**Rasio Aktivitas** adalah kemampuan perusahaan dalam mengunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham Fahmi 2014 : 79). Tingkat rasio aktivitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika hasil total aset perusahaan meningkat lebih tinggi daripada penjualan bersih perusahaan, maka menunjukkan perusahaan tidak efektif mengelolah aktiva

untuk menghasilkan penjualan. Sehingga perusahaan tidak menghasilkan keuntungan. Dengan tidak adanya keuntungan perusahaan, Sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga menurun. Di dukung oleh peneliti Risca Yuliana Thrisye (2013) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika hasil penjualan bersih meningkat lebih tinggi daripada total aset perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka meningkat pula laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014).

#### **2.2.8 Pengaruh rasio Pasar terhadap *return* saham**

**Rasio Pasar** adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Tingkat rasio pasar dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan besarnya laba bersih yang akan dibagikan perusahaan kepada investor dalam bentuk dividen tunai. Dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan tergantung kondisi perusahaan bersangkutan. Jika kondisi perusahaan baik maka kemungkinan besar dividen yang dibagi oleh perusahaan tinggi dan apabila kondisi perusahaan sedang tidak baik maka dividen yang dibagikan oleh

perusahaan kecil bahkan tidak ada pembagian dividen. Dividen tunai yang akan didapat investor akan semakin besar apabila laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan semakin besar juga sehingga menyebabkan laba yang ditahan akan semakin kecil, begitu pula semakin kecil dividen yang didapat investor menandakan bahwa laba bersih yang dibagikan perusahaan semakin kecil dan menyebabkan laba ditahan semakin besar.

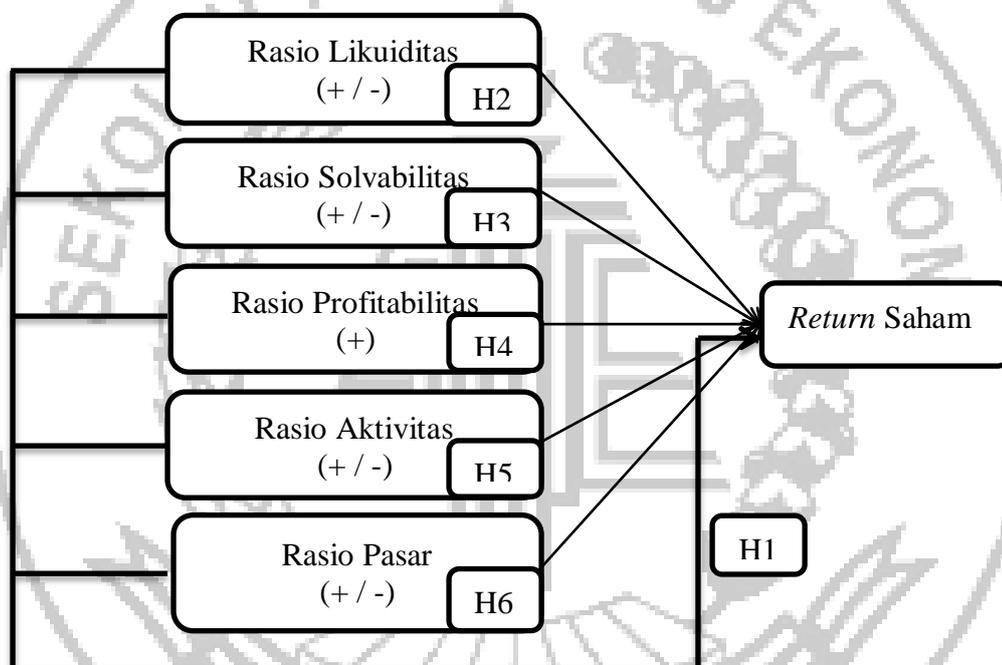
*Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika *Dividend Payout Ratio* tinggi maka akan memberikan tanda kepada calon investor bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang besar dan membagikan dividen kepada pemegang saham. Tanda ini menjadi tanda positif untuk meningkatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin banyak yang berminat untuk menanamkan modalnya maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung naik dan *return* saham juga meningkat.

*Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika laba yang ada lebih banyak digunakan untuk dividen tunai maka perusahaan akan memiliki laba yang ditahan sedikit sehingga perkembangan perusahaan akan melambat. Apabila suatu perusahaan tidak berkembang maka investor tidak akan tertarik pada saham perusahaan dan investor yang telah membeli saham perusahaan tersebut akan menjual sahamnya, apabila saham perusahaan dijual dalam jumlah besar dalam waktu bersamaan maka harga saham perusahaan akan turun dan *return* saham juga menurun. Hal ini didukung dengan

penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah

**Gambar 0.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Keterangan :

→ : Secara Parsial  
 → : Secara Simultan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis sebagai acuan awal dalam penelitian ini yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah:

H1 : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rasio Solvabilitas secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Rasio Profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Rasio Aktivitas secara parsial dapat berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6 : Rasio Pasar secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.